

## ANALISIS PSIKOLOGI SASTRA DALAM NOVEL LIMA CERITA KARYA DESI ANWAR

Achmad Gunas Yogi Pratama<sup>1)</sup>, Agus Darmuki<sup>2)</sup>, Joko Setiyono<sup>3)</sup>

<sup>1</sup>Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, IKIP PGRI Bojonegoro  
email: yogipratama1194@gmail.com

<sup>2</sup>Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, IKIP PGRI Bojonegoro  
email: agus\_darmuki@yahoo.co.id

<sup>3</sup>Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, IKIP PGRI Bojonegoro  
email: jokosetiyono40@gmail.com

### *Abstrak*

*The aims of this study are (1) Describe the personality of the characters and characterizations in the novel Lima cerita by Desi Anwar. (2) Describe the psychology of literature in the novel bay Desi Anwar. (3) Describe the relationship between literary psychology in the novel Lima Cerita by Desi Anwar and Literature Learning in High School This research uses descriptive qualitative research method. The approach used in this research is literary psychology. Data collection techniques used are reading and note-taking tecmicues. Stages of the data analysis are choosing the data or selecting the data that is selecting the data to be processed and are not processed. Data is berben tuk a sentence that included in to the psycology of the form id (aspect biological), ego (aspect psychological), superego (sociological) and the data that is character and characterizations in the novel Lima Cerita by Desi Anwar. Noting the purpose of research which wish to be reached is the aspect of psychology that form id (aspect biological), ego (aspect psychological), super ego (sociological) in novel Lima Cerita bay Desi Anwar. Stage is done by way of describing and dividing aspects psychology Id (aspect biological), ego (aspect psychological), Superego (sociological) on the novel Lima Cerita by Desi Anwar. Stage is carried out to determine how psychiatric figures are contained in the novel Lima Cerita By Desi Anwar with through I aspects of psycology, subsequently used as ingredients discussion then concluded berdasark early results of the analysis of the data are. The result of the study analyzes the psychology literature in the novel Lima Cerita by Desi Anwar is 1. Structures are at builders in the form of are at builders in the form of characters and characterizations in the novel Lima Cerita by Desy Anwar there are five characters as figures protagonist. 2. The personality structure of the characters in the novel Lima Cerita contains forty-two aspects of personalty structure. 3. The results of the analysis of the psychology of the literary novel Lima Cerita by Desi Anwar can be used as teaching material in high school, related to standards of competence (SK) and basic competence (KD) which deals with the analysis of intrinsic and extrinsic elements of the novel. The analysis of activities in accordance with Indonesian learning in high school, especially the first half of XI grade for compliance with the standards and basic competencies, the novel Lima Cerita By Desi Anwar would be considered and utilized for instructional materials in the discussion relating to the analysis of the novel.*

*Keyword: Novel, psychology of literature.*

**Abstrak**

Tujuan penelitian ini adalah (1) Mendeskripsikan kepribadian tokoh dan penokohan pada novel Lima Cerita karya Desi Anwar. (2) Mendeskripsikan psikologi sastra pada novel Lima Cerita karya Desi Anwar. (3) Mendeskripsikan hubungan antara psikologi sastra dalam novel Lima Cerita karya Desi Anwar dengan Pembelajaran Sastra di SMA Penelitian ini menggunakan metode penelitian deskriptif kualitatif. Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah psikologi sastra. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah teknik membaca dan mencatat. Tahapan analisis data yang dilakukan yaitu Memilih data atau menyeleksi data yaitu memilih data yang akan diolah dan yang tidak diolah. Data ini berbentuk suatu kalimat yang termasuk ke dalam psikologi yang berupa *id* (aspek biologis), *ego* (aspek psikologis) *superego* (sosiologis) dan data yang merupakan tokoh dan penokohan pada novel Lima Cerita Karya Desi Anwar. Memperhatikan tujuan penelitian yang ingin dicapai adalah aspek psikologi yang berupa *id* (aspek biologis), *ego* (aspek psikologis) *superego* (sosiologis) dalam novel Lima Cerita Karya Desi Anwar. Tahap ini dilakukan dengan cara mendeskripsikan dan membagi aspek psikologi *id* (aspek biologis), *ego* (aspek psikologis), dan *superego* (aspek biologis) pada novel Lima Cerita Karya Desi Anwar. Tahap ini dilakukan untuk mengetahui bagaimana kejiwaan tokoh-tokoh yang terdapat dalam novel Lima Cerita Karya Desi Anwar dengan melalui aspek psikologi, selanjutnya dijadikan sebagai bahan pembahasan kemudian disimpulkan berdasarkan hasil analisis data tersebut. Hasil dari penelitian analisis psikologi sastra dalam novel Lima Cerita karya Desi Anwar adalah 1. Struktur pembangun yang berupa tokoh dan penokohan pada novel Lima Cerita Karya Desi Anwar terdapat lima tokoh sebagai tokoh protagonist. 2. Struktur kepribadian tokoh dalam novel Lima Cerita terdapat empat puluh dua aspek struktur kepribadian. 3. Hasil analisis psikologi sastra dalam novel Lima Cerita karya Desi Anwar dapat digunakan sebagai bahan pembelajaran di SMA, terkait dengan standar kompetensi (SK) dan kompetensi dasar (KD) yang membahas tentang analisis unsur intrinsik dan ekstrinsik novel. Kegiatan analisis tersebut sesuai dengan pembelajaran Bahasa Indonesia di SMA, terutama kelas XI semester 1 karena sesuai dengan standar kompetensi dan kompetensi dasar, maka novel Lima Cerita karya Desi Anwar dapat dipertimbangkan dan dimanfaatkan untuk bahan pembelajaran dalam pembahasan yang berkaitan dengan analisis novel.

*Kata Kunci: Novel, Psikologi Sastra.*

## PENDAHULUAN

Karya sastra adalah salah satu wujud warisan budaya yang menceritakan tentang kehidupan manusia dan segala intrik kehidupan yang dijalani melalui tulisan. Sastra menceritakan kejadian-kejadian yang dialami para tokoh serta berbagai muatan emosi, perasaan, harapan, mimpi dan kebiasaan, dari hasil karya tersebut seorang pengarang akan dapat mengungkapkan dan mengepresikan perasaan, pengalaman, dan semangat sebagai media dalam suatu bentuk yang lebih menjadi nyata.

Karya sastra dibuat sepanjang sejarah kehidupan manusia. Hal itu dikarenakan manusia membutuhkan karya sastra dalam kehidupannya. Karya sastra menjadi salah satu bentuk sarana untuk menyampaikan sebuah pesan tentang fakta. Karya sastra mengandung pesan yang sangat jelas saat sastra tersebut disampaikan atau yang bersifat tersirat secara tidak langsung, dalam kehidupan sehari-hari, pada umumnya sebuah sastra berguna sebagai alat untuk mengungkapkan perasaan, seperti cinta, marah, suka dan benci, dari berbagai bentuk karya sastra yang bersifat fiksi salah satunya adalah novel. Novel yang merupakan karangan prosa yang lebih panjang dari cerita pendek dan menceritakan tentang kehidupan manusia secara lebih dalam dengan menggunakan bahasa sehari-hari serta banyak membahas aspek tentang kehidupan manusia. Kata novel berasal dari bahasa latin *novellas*, yang berasal dari kata *novus* yang berarti baru atau *new* dalam bahasa inggris. Novel adalah bentuk karya sastra datang dari karya sastra lainnya seperti puisi dan drama. Ada beberapa juga yang mengatakan

bahwa novel berasal dari bahasa Italia novella yang artinya bahasa latin.

Sebuah novel bisa juga dikatakan sebagai suatu karangan atau karya sastra yang lebih pendek dari pada roman, tetapi lebih panjang dari pada cerita pendek, yang isinya hanya mengungkapkan suatu kejadian yang penting dan menarik dari kehidupan seseorang (dari suatu episode kehidupan seseorang) secara singkat dan pokok-pokoknya saja. Perwatakan pelaku-pelakunya juga digambarkan secara garis besar saja dan kejadian yang digambarkan itu mengandung suatu konflik jiwa yang mengakibatkan adanya perubahan konflik.

Sebuah novel dapat dikatakan sebagai sebuah karya imajinatif yang menceritakan sisi utuh atas masalah kehidupan seseorang atau beberapa tokoh. Novel merupakan karya sastra yang paling populer di dunia. Karena daya komunikasinya yang luas pada masyarakat. Sebagai bahan bacaan, novel dapat dibagi menjadi dua golongan yaitu novel serius dan novel populer. Sebuah novel serius bukan saja dituntut menjadi karya sastra yang indah, menarik dan juga memberikan hiburan kepada pembacanya, tetapi lebih dari itu. Syarat utama novel adalah harus menarik, menghibur, dan mendatangkan rasa puas setelah selesai membacanya.

Salah satu bentuk karya sastra adalah novel. Psikologi sastra merupakan kajian sastra yang melihat karya sastra sebagai aktivitas kejiwaan manusia (Endraswara, 2013:96). Kejadian dalam kehidupan tokoh dalam novel Lima Cerita menyentuh pada aspek struktur kepribadian manusia, didapat dari cerita kehidupan yang digambarkan oleh Desi Anwar dalam novel Lima Cerita, tampak kandungan psikologis yang tercermin dari isi cerita berdasarkan

jiwa manusia. Pada umumnya, sastra sering berkaitan dalam segala aspek hidup dan kehidupan manusia, tidak terkecuali dengan ilmu jiwa atau disebut dengan ilmu psikologi. Hal ini tidak terlepas dari pendapat yang mengatakan, bahwa manusia pada dasarnya terdiri dari jiwa dan raga. Hal tersebut yang mendorong penulis untuk menganalisis novel Lima Cerita karya Desi Anwar dengan menggunakan pendekatan psikologi sastra.

#### **METODE PENELITIAN**

Penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah jenis penelitian kualitatif. Teori tersebut merupakan bentuk penelitian yang digunakan dalam penelitian tentang kajian struktural dan psikologis sastra dalam novel Lima Cerita Karya Desi Anwar adalah penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif adalah penelitian yang bertujuan untuk memahami kejadian tentang hal yang dialami oleh subjek penelitian misalnya perilaku, persepsi, motivasi, dengan mendeskripsikannya dalam bentuk kata dan kalimat, kemudian diterangkan secara terperinci dengan kata-kata dan kalimat yang dapat dimengerti oleh pembaca. Sumber data yang dipakai dalam penelitian ini adalah sumber primer dan sumber data sekunder, sumber data primer merupakan sumber data yang utama dan sumber data ini adalah: Judul Novel Lima Cerita yang ditulis oleh Desi Anwar dan diterbitkan oleh Gramedia Pustaka Utama dan Jumlah Halaman 307 halaman. Data sekunder yang digunakan penelitian berupa buku-buku sastra, jurnal, dan artikel penelitian terdahulu serta internet yang digunakan sebagai pendukung dalam penelitian ini. Teknik pengumpulan data pada penelitian ini adalah teknik catat. Teknik catat sangat penting digunakan dalam penelitian ini untuk menunjang penelitian analisis data. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah

analisis yang meliputi tiga komponen, yaitu: (1) teknik simak; (2) teknik catat; dan (3) penarikan kesimpulan.

#### **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Hasil penelitian yang diperoleh sesuai dengan masalah penelitian tentang analisis psikologi sastra dalam novel lima cerita karya Desi Anwar dan hubungannya dengan pembelajaran bahasa Indonesia di SMA, maka dari itu penelitian ini mendeskripsikan struktur pembangun novel yang berupa tokoh dan penokohan dan psikologi tokoh yang berupa *Id*(aspek biologis), *ego*(aspek psikologis), dan *superego* (aspek sosiologis).

Struktur pembangun novel yang muncul dalam penelitian ini adalah tokoh dan penokohan sedangkan psikologi yang muncul dalam penelitian ini berupa *id*, *ego*, dan *superego*. *Id* yang muncul dalam tokoh utama dalam setiap cerita terdapat lima belas kutipan yang menunjukkan kemunculan aspek *Id* pada tokoh dalam setiap cerita, *Ego* yang muncul pada tokoh dalam cerita ini terdapat tiga belas kutipan yang menunjukkan kemunculan aspek *Ego* pada tokoh dalam setiap ceritanya, dan *Superego* yang muncul pada tokoh berjumlah empat belas kutipan yang menggambarkan kemunculan aspek *superego* pada tokoh dalam setiap ceritanya.

Analisis mengenai psikologi sastra pada penelitian yang berjudul “Analisis Psikologi Sastra dalam Novel Lima Cerita Karya Desi Anwar dalam Pembelajaran Bahasa di SMA: Pendekatan Psikologi Sastra”. Hal ini sangat berkaitan dengan proses pembelajaran siswa di SMA, khususnya kelas XI/1 yang berbunyi “Menganalisis unsur- unsur intrinsik dan ekstrinsik novel Indonesia atau Terjemahan. Hal

tersebut diketahui dari kompetensi inti dan kompetensi dasar yang sesuai dengan media yang digunakan yaitu Novel.

### 1. Analisis Tokoh dan Penokohan novel Lima Cerita Karya Desi Anwar

Di dalam membaca novel "Lima Cerita" karya Desi Anwar ada lima tokoh di dalam setiap ceritanya, yang satu persatu mulai tampak dalam setiap jalan ceritanya. Tokoh pada setiap cerita dalam novel Lima Cerita yaitu tokoh Aku, Delia, Adela, Remaja dan May.

#### a) Aku

Tokoh aku adalah seorang wanita yang dalam hidupnya tidak menyangka dia akan kehilangan orang yang disayang, namun kemudian ia harus berhadapan dengan kematian ayahnya yang tidak terduga.

Tokoh Aku mempunyai sifat atau karakter, keras, egois, mandiri dan rajin. Karakter atau sifat tokoh Aku dapat dilihat dalam kutipan berikut:

*Pesanku kepadanya singkat dan padat. "Ayahmu meninggal," kataku dengan memberikan penekanan pada kata "-mu". (LC, 2019-2)*

Tokoh aku mempunyai watak yang keras. Tokoh aku tidak menginginkan kabar buruk datang di kehidupan sehari-harinya.

*Mengapa Ayah harus meninggal sekarang? Mengapa aku harus bangun dini hari demi mengejar waktu*

*penerbangan yang waktu berangkatnya tak nyaman Untukapa segala drama ini? Kerepotan yang sungguh tidak kubutuhkan. (LC, 2019-3)*

Tokoh aku memiliki sifat egois dia tidak mengharapkan kabar buruk masuk dalam realitasnya, dia tak ingin bangun dini hari dan menganggap semua itu drama dan kerepotan yang tak dia butuhkan.

*Aku membersihkan bagian atas meja dan laci-laci, mengepel lantai, menggosok wastafel dan toilet, menyeka sofa dengan lap basah, serta membersihkan semua permukaan yang bisa dibersihkan. (LC, 2019-9)*

Tokoh aku sosok yang rajin, dia membersihkan semua bagian di dalam rumah orang tuanya, dia membersihkan semua bagian yang dapat dibersihkan.

*Aku tumbuh jadi pribadi mandiri, (LC, 2019-17)*

*Terakhir kali aku meminta uang kepada orang tuaku adalah waktu aku belum cukup umur buat bekerja akhir minggu, yaitu waktu umur lima belas. (LC, 2019-17)*

Tokoh aku menjadi pribadi yang mandiri, sejak dia sudah cukup umur untuk bekerja dia tak pernah merepotkan kedua orang tuanya, dan terakhir kali dia meminta uang kepada orang tuanya waktu dia masih belum cukup umur untuk bekerja.

#### b) Djuna

Tokoh Djuna adalah seorang yang bertanggung jawab. Tokoh Djuna mempunyai sifat atau karakter, tanggung jawab, suka menolong, sabar dan rajin. Karakter atau sifat tokoh Djuna

dapat dilihat dalam kutipan berikut:

*Namun hidup di rumah Delia dan Cam mengingatkannya kembali bahwa dia sebenarnya orang bertanggung jawab, (LC, 2019-95)*

Djuna teringat bahwa dia sebenarnya orang yang tanggung jawab, yang tidak bisa bermalasan dan produktif.

*Dia membantu mantan induk semangnya menaruh berbagai barang dalam kardus dan menawarkan membawakan ke tempat tinggal Delia yang baru. (LC, 2019-109)*

Djuna mencoba untuk menahan emosi. Saat melihat kamar yang ditawarkan Delia kepada dirinya, padahal kamar itu lebih baik disbanding kamar teman-temannya. Dari perwatakan tokoh Djuna dalam novel *Lima Cerita* tersebut dapat disimpulkan bahwa Djuna adalah orang yang tanggung jawab, suka menolong, sabar dan rajin.

c) Adela

Tokoh Adela mempunyai sifat atau karakter, kukuh, pantang menyerah, percaya diri dan pekerja keras. Karakter atau sifat tokoh Delia dapat dilihat dalam kutipan berikut:

*"Aku hanya bakal menikah karena cinta, bukan yang lain," kata Adela, "dan untuk selamanya". (LC, 2019-185)*

Adela tetap kukuh, dia hanya ingin menikah karena cinta, bukan yang lain meskipun Ibu Delia mencemooh dan meremehkan Adela.

Adela tetap tak gentar, dia yakin bakal mendapatkan cinta yang sempurna dan dia tau pacar seperti apa yang dia inginkan.

*Adela adalah memandang dengan optimis dan penuh rasa ingin tahu, sebagai orang yang menganggap semesta sebagai tempat untuk membuat penemuan dan penuh petualangan. (LC, 2019-200)*

Adela selalu optimis dan yakin dengan keinginannya untuk mendapatkan cinta yang sempurna.

*Uang bukan masalah bagi Adela, karena kapanpun dia perlu dan ada waktu, dia bakal bekerja paro waktu di berbagai tempat, entah itu toko serba ada, toko sepatu, café, atau perpustakaan. (LC, 2019-200))*

Adela tak pernah mempermasalahkan uang, karena dia bisa menghasilkan ungan dengan bekerja di berbagai tempat sesuai dengan kebutuhannya. Dari perwatakan tokoh Adela dapat diambil kesimpulan bahwa tokoh Adela mempunyai watak yang kukuh, percaya diri dan pekerja keras.

d) May

Tokoh May mempunyai sifat atau karakter, baik, pintar, percaya diri, pemimpi, suka membantu. Karakter atau sifat tokoh May dapat dilihat dalam kutipan berikut:

*May anak yang baik. (LC, 2019-250)*

May adalah anak yang baik, dia anak yang tidak pernah merepotkan orangtuanya.

*Dia tak mengerti pada awalnya, tapi dia anak yang pintar yang ingin tahu. (LC, 2019-254)*

May selalu ingin tau, walaupun dia tak mengerti pada awalnya, akhirnya dia mengerti jika ibunya pergi ke negara jauh untuk melanjutkan kuliahnya.

*May pemimpi yang menyukai menghabiskan berjam-jam sendirian dengan buku dan pensil warna. (LC, 2019-258)*

May suka membayangkan tentang buku yang dia lihat, May mudah sedih terbawa oleh cerita sedih.

*May tetap seorang anak yang optimis. (LC, 2019-264)*

Meskipun mamanya tidak terlalu memperhatikan May, dia tetap yakin bahwa Mamanya adalah mama yang baik bagi dia.

*May yang sebenarnya suka membantu, sedang tidak ingin bermain dengan si anjing dan dengan kemoceng dia mengusir si anjing. (LC, 2019-272)*

May adalah anak yang suka membantu orang tuanya, pada saat orang tuanya membersihkan rumah dia ingin membantu tidak malah bermain bersama anjing dan kemoceng. Jadi dilihat dari beberapa kutipan diatas dapat diambil kesimpulan bahwa watak atau sifat tokoh May baik, pintar, percaya diri, pemimpi, suka membantu orang tuanya.

e) Remaja

Tokoh Remaja dalam cerita ini mempunyai sifat atau karakter yang disiplin, pintar dan pantang menyerah. Karakter atau sifat tokoh Remaja ini dapat dilihat dalam kutipan berikut:

*Dalam kelas, dia sering disuruh membantu membagikan kertas atau buku, dan dapat diandalkan menerahkan PR tepat waktu, tertulis rapi dan dijamin mendapat nilai bagus. (LC, 2019-121)*

Tokoh remaja mempunyai sifat yang guru sukai, karena bisa memudahkan guru mengajar, dia selalu mengumpulkan PR tepat

waktu dan mendapat nilai yang bagus.

*Malah, di ujian persiapan setahun sebelumnya, yang disebut "mock exam", dia mendapat "A". (LC-2019-125)*

Tokoh remaja adalah anak yang pintar dia mendapat nilai A pada persiapan ujian, dia murid yang berprestasi dan selalu lebih unggul dari teman-teman sekelasnya.

*Kegagalan bukan kata yang ada dalam kamusnya. (LC, 2019-127)*

Dia tak pernah gagal dalam ujian, dia yakin bahwa gagal tidak jadi pilihan. Dia tidak bakal mengenali apa itu kegagalan jika dia menemuinya. Dari kutipan di atas tokoh Dia dapat diambil kesimpulan bahwa tokoh Dia mempunyai watak yang disiplin, pintar dan pantang menyerah.

## 2. Aspek Psikologis Tokoh dalam Novel Lima Cerita Karya Desi Anwar

### a. Aspek *Id*

#### 1) Aspek *Id* Tokoh Dalam Novel Lima Cerita

*Id* atau *Das Es* adalah suatu kepribadian yang terdapat dalam jiwa seseorang yang paling dasar yang berisikan dorongan-dorongan nafsu yang tak kenal nilai. Dorongan tersebut yang ingin tercapai agar dapat mencapai kepuasan tersendiri.

#### a) *Id* mulai muncul berawal ketika tokoh Aku berusaha untuk menolak tentang berita kematian sang ayah. Hal tersebut yang menunjukkan *id* tokoh utama keluar ketika dia marah karena tidak menginginkan kabar kematian ayahnya masuk kedalam realitasnya. Gambaran *id* tokoh Aku ditunjukkan pada kutipan berikut ini:

*Sementara, aku terus-menerus merasakan kemarahan. Marah karena kematian Ayah tidak seharusnya masuk ke jadwalku hari ini. Kematianmu merupakan pemaksaan, mendobrak masuk ke dalam realitasku bagai tamu tak diundang.* (LC, 2019-4)

Kutipan di atas terlihat bahwa tokoh Aku mempunyai watak yang keras dan *id* tokoh Aku menolak kematian ayahnya masuk ke dalam realitasnya dikarenakan kematian ayahnya yang tak terduga dan tak dia inginkan dan dia tak ingin disambut bagai tamu agung di bandara.

Kesimpulan dari *id* tokoh Aku adalah aspek biologis kepribadian yang berhubungan dengan prinsip kesenangan atau pemuasan dalam bentuk dorongan irasional. Wujud pada tokoh utama tersebut adalah rasa pemuasan pada diri sendiri yang tidak memikirkan orang lain yang ada disekelilingnya.

- b) *Id* tokoh Djuna muncul ketika dia mempunyai keinginan untuk mendapatkan kenyamanan dan kestabilan dalam hidup yang sebelumnya belum dia pahami. Kutipan yang menunjukkan *id* Djuna ditunjukkan dalam kutipan berikut:

*Sesudah setahun penuh kegilaan masa muda dan kekacauan di kampus, dia mendapati acara kumpul-kumpul harian itu menjadi ritual yang dia tunggu-tunggu karena memberi kenyamanan dan kestabilan dalam kehidupan yang masih belum dia pahami sebagai mahasiswa tahun kedua.* (LC, 2019-73)

Dari kutipan di atas terlihat bahwa *id* tokoh Djuna menginginkan kenyamanan dan kestabilan hidup yang selama 1 tahun menjadi

mahasiswa belum dia dapatkan dan dia juga merasa sedih dan bingung setelah mendengar kedua induk semangnya bertengkar.

Kesimpulan dari *id* dalam psikologi tokoh Djuna merupakan aspek biologis kepribadian yang berhubungan dengan prinsip kesenangan atau pemuasan terhadap biologis kehidupannya. Tokoh dalam novel ini mempunyai keinginan untuk mendapatkan kenyamanan dan kestabilan dalam hidupnya.

- c) *Id* tokoh Adela muncul ketika dia mempunyai keinginan untuk menikah hanya karena cinta meskipun ibunya mencemooh Adela. Kutipan yang menunjukkan keinginan Adela sebagai berikut:

*"Aku hanya bakal menikah karena cinta, bukan yang lain", kata Adela, "dan untuk selamanya".* (LC, 2019-185)

Kutipan di atas terlihat bahwa *id* tokoh Adela muncul karena Adela memiliki keinginan untuk menikah karena didasari cinta bukan yang lain, meski ibu Adela mencemooh perkataannya, dia tetap mencari cinta sepenuhnya dan dia selalu berusaha ada untuk Jacob yang dia anggap adalah orangnya.

Kesimpulan dari *id* dalam psikologi tokoh Djuna adalah aspek biologis kepribadian yang berhubungan dengan prinsip kesenangan atau pemuasan terhadap kebutuhan biologis dalam kehidupannya.

- d) *Id* tokoh May muncul ketika dia mempunyai keinginan untuk diakui keberadaannya sebagai anak oleh mamanya. Kutipan keinginan Maya ditunjukkan pada kutipan berikut:

*May tetap seorang anak yang optimis. Dia tak berhenti mencoba*

*membuat keberadaannya diakui. Dia sudah melihat cara teman-temannya melakukan itu. Merengek, membujuk, meminta, dan memngamuk sampai orang tuanya yang lelah menghadapinya menyerah kepada tuntutan si anak, baik itu meminta mainan baru atau dibawa ke toko es krim.* (LC, 2019-264)

Dilihat dari kutipan diatas, *id* May muncul ketika dia mempunyai keinginan agar keberadaannya diakui oleh mamanya, dia sudah berusaha untuk menirukan teman-temannya agar mendapatkan perhatian dari orang tua mereka, dia juga merasa sedih atas meninggalnya ibunya, dan may juga ingin membantu Mamanya untuk membersihkan rumah tapi tk diperbolehkan.

Kesimpulan dari aspek *id* tokoh May merupakan aspek biologis kepribadian yang berhubungan dengan prinsip kesenangan atau pemuasan dalam bentuk dorongan irasional. Wujud pada tokoh utama tersebut adalah rasa pemuasan pada diri sendiri yang tidak memikirkan orang lain yang ada disekelilingnya.

- e) *Id* tokoh Remaja muncul ketika dia mempunyai keinginan untuk menghilangkan rasa sakit di kepalanya dengan cara menggengam lehernya sendiri dan meremas keras-keras. Kutipan yang menunjukkan keinginan Remaja sebagai berikut:

*Tapi selama beberapa malam, selagi dia berbaring di ranjang sementara kakak perempuannya terlelap di ranjang lain, dia menggengam lehernya sendiri dan meremas keras-keras, berharap bisa mengeluarkan semua udara dari dalam tubuhnya dan*

*mengakhiri penderitannya.* (LC, 2019-120)

Dilihat dari beberapa kutipan di atas *id* Remaja itu muncul ketika siremaja mempunyai keinginan untuk menghilangkan rasa sakit yang ada di kepalanya dengan cara menggengam lehernya sendiri dan meremas keras-keras kepalanya untuk mengakhiri penderitannya, dia juga berkeinginan menunjukkan BH barunya kepada teman-temannya, setelah rasa sakit di kepalanya hilang dia bertekat untuk menikmati setiap momen tanpa terlalu berpikir karena dia sadar bahwa yang membuat kepalanya sakit adalah karena dia pemikir berat.

Dapat diambil kesimpulan dari *id* dalam psikologi tokoh Remaja adalah aspek biologis kepribadian yang berhubungan dengan prinsip kesenangan atau pemuasan terhadap kebutuhan biologis dalam kehidupannya.

#### b. Aspek Ego

##### 1) Aspek ego Tokoh Dalam Novel Lima Cerita

*Ego* merupakan kepribadian jiwa seseorang yang muncul setelah adanya hubungan dengan lingkungan atau dunia luar. *ego* dianggap sebagai “diri” seseorang yang menjadi kebutuhan diri sendiri dengan lingkungan.

*Ego* pada diri tokoh Aku mulai muncul ketika dia membiarkan temanya menaruh setengah tablet ecstasy kedalam mulutnya, tapi sebenarnya dia tidak suka. Kutipan yang menunjukkan *ego* dari tokoh Aku sebagai berikut:

*Pestanya sendiri rasanya tidak enak-secara harfiah- di mulutku. Waktu aku datang, musik sedang*

*riuh, rumah Costance penuh orang, dan udara oleh asap rokok. Ecstasy merupakan narkoba pilihan pada masa itu. Walau bukan pecandu, bahkan bukan tergolong pemakai rekreasional (merokok pun aku tidak), kubiarkan seorang teman memasukan setengah tablet ke dalam mulutku layaknya permen karet. Temanku punya satu stoples, dan ia membagi-baginya seperti permen murahan. Terakhir kali kucoba separuh tablet dengan seorang teman yang menelan separuhnya lagi, aku jadi kelebihan energi sampai-sampai bisa ngobrol selama tujuh jam lebih sebelum akhirnya ambruk kelelahan. (LC, 2019-20)*

Kutipan di atas menunjukkan bahwa *ego* tokoh Aku yang membiarkan temannya menaruh setengah tablet ecstasy ke dalam mulutnya. Tokoh Aku bersikap yang tidak semestinya kepada temannya karena dorongan dari *ego* yang kuat yang menyebabkan tokoh Aku bersikap membiarkan temannya menaruh ecstasy kedalam mulutnya dan dia menelpon orangtuanya bukan karena kewajiban sebagai anak melainkan dorongan dari koleganya.

Kesimpulan dari aspek *ego* pada tokoh Aku pada novel *Lima Cerita* adalah aspek psikologis dari kepribadian yang muncul setelah adanya hubungan dengan lingkungan yang ada disekitarnya.

- a) Aspek *ego* Djuna muncul ketika dia menyukai hubungan Delia dan Cam yang memiliki rasa saling percaya satu sama lain sehingga menarik kesukaan Djuna pada hubungan mereka.

*Yang membuat hubungan Delia dan Cam makin unik dan dia sukai*

*adalah rasa saling percaya yang tampaknya dimiliki pasangan tersebut sehingga mereka masing-masing bisa mengerjakan urusan masing-masing pada waktu yang dikehendaki. (LC, 2019-75)*

Kutipan diatas menunjukkan tokoh Djuna bahwa *ego* dalam dirinya muncul ketika dia merasa sangat menyukai pasangan yang mempunyai hubungan yang unik dan rasa saling percaya antar pasangan. Djuna tidak berniat menguping tapi sedang menunggu arinya mendidih dan tak disengaja dia mendengar percakapan kedua induk semangnya di ruang tengah.

Kesimpulan dari aspek *ego* pada psikologi tokoh Djuna pada novel *Lima Cerita* adalah aspek psikologis dari kepribadian yang muncul setelah adanya hubungan dengan lingkungan yang ada disekitarnya.

- b) *Ego* yang dimiliki pada tokoh Adela muncul ketika dia berusaha menjadi kekasih yang sempurna untuk pasangannya.

*Adela sendiri berusaha menjadi kekasih yang sempurna. Dia perhatian, penyayang, andal, dan mendukung dalam segala hal.*

(LC, 2019-197)

Kutipan diatas menunjukkan bahwa tokoh Adela memiliki *ego* dimana dia merasa bisa menjadi kekasih yang sempurna untuk kekasihnya. Dia memberikan kasih sayang, perhatian dan dapat mendukung segala hal yang ada pada kekasihnya.

Kesimpulan aspek *ego* pada tokoh Adela adalah aspek kepribadian yang muncul dengan kepribadian dirinya sendiri. Tokoh Adela mempunyai *ego* yang kuat yang

tumbuh karena orang yang ada disekitarnya.

- c) Tokoh May memiliki *ego* ketika dirinya ingin diajak oleh mamanya pergi bersama teman-teman mamanya.

*Di depan teman-teman orang tuanya, May mendekati Mama, pengemudi dan pemimpin ekspedisi, lalu meminta diajak. "Aku ikut ya?" pinta May.*

Kutipan diatas menunjukkan bahwa *ego* may yang sangat ingin diajak mamanya pergi dengan merengek-rengok didepan mama dan teman-temannya, dia juga merasa pantas dihukum karena telah merogoh setoples kue yang itu tidak diperbolehkan ibunya, dan May menerima apapun bentuk perlakuan ibunya kepada dirinya karena tak memiliki alternatif lain.

Kesimpulan aspek *ego* pada tokoh May adalah aspek kepribadian yang muncul dengan kepribadian dirinya sendiri. Tokoh May mempunyai *ego* yang kuat yang tumbuh karena orang yang ada disekitarnya.

- d) Tokoh Remaja memiliki *ego* ketika dia ingin menghilangkan rasa sakitnya dengan mencekeram lehernya sampai dia ingin menjerit. Kutipan berikut menunjukkan *ego* tokoh Remaja yaitu sebagai berikut:

*Dia mencengkeram lehernya sekali lagi. Dan tubuhnya kembali memberontak melawan akal pikiran. Dia ingin menjerit, tapi nanti kakaknya terbangun. (LC, 2019-123)*

Kutipan diatas menunjukkan bahwa *ego* tokoh Remaja ingin menghilangkan rasa sakit di kepalanya dengan cara mencengkeram lehernya hingga ingin

menjerit, akan tetapi dia ingat jika dia menjerit akan membuat kakaknya terbangun, dia sedang marah dan tak menunjukkannya, dan dia juga tidak akan pernah melibatkan akal untuk merenung,berpikir, dan melakukan apapun agar sakit di kepalanya tak muncul lagi.

Kesimpulan aspek *ego* pada tokoh Remaja adalah aspek kepribadian yang muncul dari kepribadian dirinya sendiri. Tokoh Remaja mempunyai *ego* yang kuat yang tumbuh karena orang yang ada disekitarnya.

- c. Aspek Super Ego

1. Aspek *Superego* Tokoh Dalam Novel Lima Cerita

*Superego* adalah struktur yang bersangkutan dalam diri manusia yang berupa nilai-nilai dan aturan yang terdapat dalam jiwa manusia.

- a) *Superego* pada tokoh aku disini tampak jika dia berbakti kepada ayahnya meski dia kurang mengaguminya. Kutipan yang memperlihatkan dia berbakti kepada ayahnya tampak pada kutipan berikut:

*Meskipun aku berbakti kepada Ayah, aku kurang mengaguminya. (LC, 2019-54)*

Dilihat dari kutipan di atas dapat digambarkan bahwa *Superego* menunjukkan tokoh Aku berbakti kepada ayahnya.meski dia kurang mengagumi sosok ayahnya tapi bagaimanapun dia tetap berbakti kepada orangtuanya dan dia juga menjadi putri yang penurut.

Kesimpulan aspek *superego* dari psikologi tokoh Aku adalah bentuk kepribadian dalam diri seseorang yang berisi kata hati. Kata hati yang berhubungan dengan lingkungan sosial dan mempunyai

nilai-nilai moral sehingga merupakan kontrol atau sensor *id* yang direalisasikan. Dapat dikatakan juga sebagai dasar hati nurani yang erat hubungannya dengan moral.

- b) *Superego* pada tokoh Djuna terlihat ketika dia bersikap sopan. Super Ego tokoh Djuna dapat dilihat pada kutipan berikut:

*Dia menggelengkan kepala dengan sopan. Begitulah kepribadiannya sekarang. Seseorang yang tenang, suka menyenangkan orang, dan tak suka menyinggung siapapun.* (LC, 2019-67)

Kepribadian tokoh Djuna yang tenang, suka membuat senang orang dan tidak suka *menyinggung* orang lain dan tidak memiliki sifat iri termasuk *superego* yang merupakan nilai moral dari kepribadian tokoh Djuna.

Kesimpulan aspek *superego* dari psikologi tokoh Djuna adalah bentuk kepribadian dalam diri seseorang yang berisi kata hati. Kata hati yang berhubungan dengan lingkungan sosial dan mempunyai nilai-nilai moral sehingga merupakan kontrol atau sensor *id* yang direalisasikan. Dapat dikatakan juga sebagai dasar hati nurani yang erat hubungannya dengan moral.

- c) Adela berusaha tetap bertanggung jawab meski dalam keadaan yang berubah-ubah. Kutipan yang memperlihatkan rasa tanggung jawab Adela dapat dilihat pada kutipan berikut:

*Dan tak sekalipun Adela ergi mengikuti hatinya yang suka berubah-ubah jika dia sedang lemah. Kepalanya tetap menguasai; dia setia, tak goyah, dan bertanggung jawab terhadap hubungannya dengan Jacob. Dia*

*dewasa, perhatian, dan menghormati komitmen.* (LC, 2019-236).

Dari kutipan diatas dapat diambil kesimpulan bahwa tokoh Adela merupakan orang yang bertanggung jawab dan menghormati komitmen dalam setiap keadaan, meski dalam keadaan goyah dan lemah *sekalipun* dan dia juga perhatian, penyayang, andal, dan mendukung dalam segala hal. Hal ini dapat dilihat bahwa *Superego* tokoh Adela yang memiliki rasa tanggung jawab dan menghormati komitmen.

Kesimpulan aspek *superego* dari psikologi tokoh Adela adalah bentuk kepribadian dalam diri seseorang yang berisi kata hati. Kata hati yang berhubungan dengan lingkungan sosial dan mempunyai nilai-nilai moral sehingga merupakan kontrol atau sensor *id* yang direalisasikan. Dapat dikatakan juga sebagai dasar hati nurani yang erat hubungannya dengan moral.

- d) May memiliki *Superego* yang baik, dia menyayangi dan mengagumi kedua orang tuanya terutama kepada mamanya. *Superego* yang dimiliki tokoh May dapat dilihat pada kutipan berikut:

*May menyayangi dan mengagumi orangtuanya, sebagaimana penggemar mengagumi bintang film dan artis yang ada di luar jangkauan dan misterius.* (LC, 2019-269)

Berdasarkan kutipan diatas *superego* tokoh May dapat dilihat dengan jelas bahwa diasangat menyayangi dan mengagumi kedua orang tuanya. Meski terkadang mamanya tak menganggap keberadaannya, dia tetap *memaafkan* semua kesalahan ibunya, dan dia juga

diajari bahwa bergantung kepada orangtua terus itu perilaku tidak baik.

Kesimpulan aspek *superego* dari psikologi tokoh May adalah bentuk kepribadian dalam diri seseorang yang berisi kata hati. Kata hati yang berhubungan dengan lingkungan sosial masyarakat dan mempunyai nilai-nilai moral sehingga merupakan kontrol atau sensor *id* yang direalisasikan. Dapat dikatakan juga sebagai dasar hati nurani yang erat hubungannya dengan moral.

- e) Tokoh Remaja ini memiliki *superego* yang baik, dirinya tidak pernah menindas dan berbuat jahat. Kutipan yang menggambarkan *superego* pada tokoh remaja dapat dilihat pada kutipan berikut:

*Dia juga tidak menindas ataupun mempermalukan teman-temannya, karena dia menganggap dirinya tak pantas melakukan hal-hal remeh dan jahat seperti itu. (LC, 2019-143,144)*

Tokoh remaja menganggap dirinya tidak pantas jika harus berbuat jahat kepada teman-temannya. Dia mengerti bahwa teman itu sangat penting bagi dirinya, karena dia mengerti bahwa manusia adalah makhluk sosial yang tidak bisa hidup sendiri, pasti membutuhkan orang lain, dia juga seorang siswa yang *berprestasi* dan tidak pendedam.

Kesimpulan aspek *superego* dari psikologi tokoh Remaja adalah bentuk kepribadian dalam diri seseorang yang berisi kata hati. Kata hati yang berhubungan dengan lingkungan sosial dan mempunyai nilai-nilai moral sehingga bisa menjadi kontrol atau sensor *id* yang direalisasikan. Dapat dikatakan juga

sebagai dasar hati nurani yang erat hubungannya dengan moral.

## SIMPULAN

Penelitian yang dilakukan terhadap novel Lima Cerita karya Desi Anwar peneliti menganalisis tokoh dan penokohan dan menggunakan pendekatan psikologi sastra yang ditinjau dari sisi persepektif kepribadian Sigmund Freud. Peneliti menggunakan tiga aspek kepribadian yang peneliti gunakan, yaitu (1) aspek *Id*, (2) aspek *Ego*, (3) aspek *Superego*.

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan dalam penelitian ini dapat diambil simpulan bahwa struktur pembangun yang berupa tokoh dan penokohan pada novel Lima Cerita Karya Desi Anwar terdapat lima tokoh sebagai tokoh protagonis, yang memiliki berbagai karakter atau sifat yang berbeda-beda mulai dari tokoh Aku yang memiliki sifat keras, egois, rajin, dan mandiri. Tokoh Djuna yang memiliki sifat tanggung jawab, suka menolong, sabar, dan rajin. Tokoh Adela yang memiliki sifat kukuh, pantang menyerah, percaya diri, dan pekerja keras. Tokoh May yang memiliki karakter baik, pintar, suka membantu, pemimpi dan percaya diri. Tokoh remaja yang mempunyai sifat disiplin, pintar, dan percaya diri.

Struktur kepribadian tokoh dalam novel Lima Cerita terdapat beberapa aspek struktur kepribadian. Diantaranya lima belas *Id*, empat belas *Ego*, dan tiga belas *Superego* tokoh dalam menjalani proses kedewasaan. Pada aspek *Id* tokoh Aku yaitu marah ketika kabar ayahnya meninggal karena dia tak menginginkannya, tokoh Djuna yaitu keinginan untuk mendapatkan kenyamanan dan kestabilan dalam hidup, tokoh Adela yaitu keinginannya untuk menikah hanya karena cinta bukan yang

lain, tokoh May yaitu keinginannya agar diakui keberadaannya sebagai anak, tokoh Remaja yaitu keinginannya menghilangkan rasa sakit di kepalanya. Pada aspek Ego Tokoh Aku yaitu membiarkan temannya menaruh ecstasy kedalam mulutnya, tokoh Djuna yaitu ketika dia menyukai hubungan kedua induk semangnya, tokoh Adela yaitu dimana dia merasa bisa menjadi kekasih yang sempurna, tokoh May yaitu May yang sangat ingin diajak pergi oleh Mamanya, tokoh Remaja yaitu usaha yang keras untuk menghilangkan rasa sakit di kepalannya . Pada aspek Super Ego tokoh Aku yaaitu dia berbakti kepada ayahnya, tokoh Djuna yaitu saat dia bersikap sopan, tokoh Adela yaitu berusaha bertanggung jawab, tokoh May yaitu menyayangi dan mengagumi orang tuanya, dan tokoh Remaja yaitu tidak pernah berbuat jahat kepada teman-temannya.

Hasil analisis psikologi sastra dalam novel Lima Cerita karya Desi Anwar dapat digunakan sebagai bahan pembelajaran di SMA, terkait dengan

standar kompetensi (SK) dan kompetensi dasar (KD) yang membahas tentang analisis unsur intrinsik dan ekstrinsik novel. Kegiatan analisis tersebut sesuai dengan pembelajaran Bahasa Indonesia di SMA, terutama kelas XI semester 1 karena sesuai dengan standar kompetensi dan kompetensi dasar, maka novel Lima Cerita karya Desi Anwar dapat dipertimbangkan dan dimanfaatkan untuk bahan pembelajaran dalam pembahasan yang berkaitan dengan analisis novel.

#### DAFTAR RUJUKAN

- Sehandi, Y. 2014. *Mengenal 25 Teori Sastra*. Yogyakarta: Penerbit Ombak
- Abu, Ahmadi dan Widodo Supriyono. 2013. *Psikologi Belajar*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Endraswara, Suwardi. 2013. *Metodologi Penelitian Sastra*. Yogyakarta: PT. Buku Seru.
- Alwisol. 2018. *Psikologi Kepribadian*. Malang: Universitas Muhammadiyah Malang

